

PENANDA DAN MAKNA ADVERBIA PADA KUMPULAN CERPEN *BEDAK DALAM PASIR* KARYA SULE SUBAWEH

MARKERS AND THE MEANING OF ADVERBIA IN THE COLLECTION OF SHELL PACTS IN THE SAND OF SULE SUBAWEH

¹Gita Safria Dwi Ratna, ²Sudarmini

Universitas Ahmad Dahlan

¹Safriagita@yahoo.com, ²sudarminiak@gmail.com

Abstrak

Adverbia merupakan kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbia lain, pada tataran frasa. Selain itu, adverbia juga dapat melewati fungsi sintaksis. Penelitian tentang adverbia cenderung belum banyak yang meneliti. Penelitian ini dikaji mengenai adverbia derajat dan adverbia penjumlahan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penanda adverbia pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh; (2) mendeskripsikan makna penanda adverbia derajat dan adverbia penjumlahan pada Kumpulan Cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode baca dan teknik catat. metode analisis data yang dilakukan adalah metode agih. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) penanda adverbia derajat dan adverbia penjumlahan pada Kumpulan Cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh; (2) makna penanda adverbia derajat dan adverbia penjumlahan pada Kumpulan Cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh.

Kata Kunci: Adverbia, Penanda, Makna.

Abstract

Adverb is a word that describes a verb, adjective, or other adverb, at the level of a phrase. In addition, adverbs can also limit syntactic functions. There is little research about adverbial research. This study examined the degree of adverb and addition adverb in the collection of short stories Powder in the Sand by Sule Subaweh. The purpose of this study is (1) to describe the adverb markers in the collection of short stories Powder in the Sand by Sule Subaweh; (2) describe the meaning of the degree adverb markers and the addition adverb in the Short Story Powder in the Sand Collection by Sule Subaweh. The research method was carried out by reading and note taking methods. the data analysis method used is the method of distribution. The results of this study are as follows: (1) degree adverb markers and addition adverbs in the Powder Short Story Collection in Sand by Sule Subaweh; (2) the meaning of degree adverb markers and addition adverb in the Short Story Powder Collection in the Sand by Sule Subaweh.

Keywords: Adverb, Markers, Meanings.

PENDAHULUAN

Adverbia termasuk ke dalam kelas kata tertutup, pengertian adverbia dapat dipahami sebagai kategori yang mendampingi nomina, verba, dan ajektiva dalam pembentukan frasa atau dalam pembentukan klausa. Adverbia juga bisa sebagai pendamping kelas terbuka yang membentuk sebuah frase untuk mengisi salah satu fungsi sintaksis. Adverbia juga dapat menjelaskan pronomina dan numeralia karena memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan

nomina. Adverbia juga menjelaskan fungsi-fungsi sintaksis yang umumnya berfungsi sebagai predikat, pada tataran klausa.

Menurut Chaer (2015: 49) adverbia adalah kategori yang mendampingi nomina, verba, dan ajektiva dalam pembentukan frase; atau dalam pembentukan klausa. Penelitian ini akan dikaji mengenai adverbia derajat dan adverbia penjumlahan. Adverbia derajat (kualitas) adalah adverbia yang menyatakan tingkatan mutu keadaan atau kegiatan. Penanda adverbia derajat antara lain yaitu *sangat, amat, sekali, paling, lebih, cukup, kurang, agak, hampir, rada, maha, nian, dan terlalu* (Chaer, 2010: 54). Menurut Chaer (2010: 52) adverbia penjumlahan adalah adverbia yang menyatakan 'banyak' atau 'kualitas' terhadap kategori yang didampingi. Penanda adverbia penjumlahan yaitu *banyak, sedikit, beberapa, semua, seluruh, sejumlah, separuh, setengah, kira-kira, sekitar, dan kurang lebih* (Sudarmini, 2017: 256). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanda adverbia derajat dan penjumlahan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh dan mendeskripsikan fungsi klausa yang diduduki adverbia derajat dan adverbia penjumlahan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya 1,15. Bila menyertakan gambar, foto, dan tabel, diberi judul, nomor, dan keterangan lengkap Sule Subaweh. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah tesis karya Sudarmini yang dimuat di <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/53179> Universitas Muhammadiyah Surakarta pada 12 Juli 2017 dengan judul "Adverbia Aspek, Sangkalan, dan Jumlah dalam Teks Terjemahan Alquran: Kajian Fungsi dan Kategori". Persamaan pada penelitian ini adalah pada objeknya yaitu adverbia. Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya yaitu penelitian karya Sudarmini tersebut membahas mengenai adverbia aspek, sangkalan, dan jumlah pada teks terjemahan Alquran, sedangkan penelitian ini yaitu penanda dan makna adverbia derajat dan adverbia penjumlahan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandran karakteristik atau kelompok. Data pada penelitian ini adalah satuan lingual yang menandakan penanda adverbia derajat dan adverbia penjumlahan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik catat dengan metode baca. Dikatakan metode baca karena untuk mengumpulkan data, peneliti membaca keseluruhan isi cerpen. Selanjutnya, dikatakan teknik catat karena setelah membaca dan menemukan klausa yang mengandung adverbia derajat dan adverbia penjumlahan, peneliti mencatat untuk dijadikan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 15). Teknik dasar metode agih adalah *teknik bagi unsur langsung* atau teknik BUL. Teknik BUL bekerja dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 37).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu penanda adverbial derajat dan penjumlahan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh dan makna adverbial derajat dan penjumlahan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh.

Tabel 1 Penanda Adverbial Derajat
pada Kumpulan Cerpen *Bedak dalam Pasir* Karya Sule Subaweh

No.	Penanda	Frekuensi
1.	sangat	16
2.	paling	4
3.	hampir	8
4.	sekali	7
5.	cukup	4
6.	lebih	15
7.	terlalu	1

Tabel 2 Penanda Adverbial Penjumlahan
pada Kumpulan Cerpen *Bedak dalam Pasir* Karya Sule Subaweh

No.	Penanda	Frekuensi
1.	beberapa	26
2.	banyak	4
3.	sedikit	12
4.	seluruh	3
5.	semua	6
6.	separuh	2
7.	setengah	3
8.	sekali	1

Tabel 1 dan 2 berisi penanda adverbial derajat dan adverbial penjumlahan disertai frekuensi data yang ditemukan untuk mendukung dalam memahami hasil dari penelitian pertama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai pembahasan mengenai penanda dan makna adverbial derajat dan adverbial penjumlahan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh.

Penanda Adverbial Derajat dan Adverbial Penjumlahan pada Kumpulan Cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh

a. Adverbial Derajat

Data adverbial derajat yang ditemukan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh ini memiliki penanda yaitu sangat, paling, hampir, sekali, sangat, cukup, dan

terlalu. Pembahasan mengenai penanda adverbial derajat pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh adalah sebagai berikut.

1) Penanda *sangat*

- (1) Mungkin ia **sangat** menyesal.
- (2) Dia juga **sangat** senang dengan cerita-cerita para nabi.
- (3) Ia sadar hanya itu yang **sangat** realistis.

Penanda **sangat** ditemukan sebanyak 16 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **sangat** diikuti oleh verba, nomina, adverbial dan yang paling banyak diikuti oleh adjektiva.

2) Penanda *paling*

- (4) Yang **paling** dia suka adalah kisah nabi Yusuf.
- (5) Ada yang **paling** murah.
- (6) **Paling** tidak satu bulan dan tentu harus rutin melakukannya.

Penanda **paling** ditemukan sebanyak 4 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **paling** diikuti oleh verba, nomina, numeralia dan adjektiva. Penanda **paling** menduduki fungsi subjek dan predikat.

3) Penanda *hampir*

- (7) **Hampir** setiap hari dia menggerak-gerakkan tangannya.
- (8) **Hampir** setiap waktu ia *selfie* dan mengedit foto.
- (9) **Hampir** setiap minggu saya keluar kota, menawarkan brosur ini.

Penanda **hampir** ditemukan sebanyak 8 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **hampir** diikuti oleh verba, nomina, dan numeralia. Penanda **hampir** menduduki fungsi predikat dan keterangan.

4) Penanda *sekali*

- (10) Awalnya dia mengidolakan guru bahasa Indonesia yang suka **sekali** bercerita.
- (11) Syarif suka **sekali** dengan sastra dan tokoh-tokoh besar revolusioner.
- (12) Aku sama **sekali** tidak tahu.

Penanda **sekali** ditemukan sebanyak 7 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **sekali** diikuti oleh verba, nomina, adverbial, dan adjektiva. Penanda **sekali** menduduki fungsi predikat dan keterangan.

5) Penanda *cukup*

- (13) Selain biayanya **cukup** mahal, suntik vitamin juga bersifat sementara.
- (14) HP itu **cukup** ampuh untuk memikat hati suaminya.
- (15) DP-nya **cukup** lima juta saja.

Penanda **cukup** ditemukan sebanyak 4 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **cukup** diikuti oleh verba, numeralia, dan adjektiva. Penanda **cukup** menduduki fungsi subjek dan predikat.

6) Penanda *terlalu*

- (16) Mungkin **terlalu** sering KB.

Penanda **terlalu** ditemukan sebanyak 1 penanda dari data yang dikumpulkan. Penanda **cukup** diikuti adjektiva. Penanda **cukup** menduduki fungsi predikat.

b. Adverbia Penjumlahan

Data adverbia penjumlahan yang ditemukan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh ini memiliki yaitu beberapa, banyak, sedikit, separuh, setengah, semua, sekali, seluruh, dan banyak. Pembahasan mengenai penanda adverbia derajat pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh adalah sebagai berikut.

1) Penanda *beberapa*

- (17) **Beberapa** minggu terakhir, syarif tidur dalam jangka waktu tak wajar.
- (18) **Beberapa** tokoh idolanya dilukis kemudian ditempel di dinding kamarnya.
- (19) Saya baca mungkin surah Yasin dan **beberapa** surah juz amma.

Penanda **beberapa** ditemukan sebanyak 26 penanda dari data yang dikumpulkan. Penanda ini merupakan penanda yang paling banyak ditemukan. Biasanya penanda **beberapa** diikuti oleh adverbia dan paling banyak diikuti oleh nomina. Penanda **beberapa** menduduki fungsi subjek, predikat, dan keterangan.

2) Penanda *banyak*

- (20) Ia pun mengikuti saranku, **banyak** menghabiskan waktu di dalam kamar.
- (21) Istriku terpaksa berangkat sendiri karena aku **banyak** pekerjaan di kantor.
- (22) Perempuan itu juga **banyak** mengajarkan berbagai hal kepadanya

Penanda **banyak** ditemukan sebanyak 4 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **banyak** diikuti oleh verba dan nomina. Penanda **banyak** hanya menduduki fungsi predikat.

3) Penanda *sedikit*

- (23) Suprian yang **sedikit** memaksakan tersenyum.
- (24) Langkah kaki ragu-ragu ke kerumunan di pagar pembatas yang kini tinggal **sedikit** itu.
- (25) Tapi semangatnya untuk meyakinkanku tak **sedikit** pun surut.

Penanda **sedikit** ditemukan sebanyak 12 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **sedikit** diikuti oleh nomina, verba, adjektiva, dan ada juga yang diikuti partikel. Penanda **sedikit** menduduki fungsi subjek, predikat, dan keterangan.

4) Penanda *separuh*

- (26) Ia julurkan **separuh** lidah dan memajukan bibir.
- (27) **Separuh** tubuhnya terbingkai jendela.

Penanda **separuh** ditemukan sebanyak 2 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **separuh** hanya diikuti oleh nomina. Penanda **separuh** menduduki fungsi subjek dan keterangan.

5) Penanda *setengah*

- (28) **Setengah** jam sebelum jadwal pesawat yang ditumpangi suaminya.
- (29) DP-nya tiga **setengah** juta.
- (30) Jam **setengah** enam tentu orang-orang masih belum banyak yang bangun.

Penanda **setengah** ditemukan sebanyak 3 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **setengah** diikuti oleh nomina dan numeralia. Penanda **setengah** menduduki fungsi predikat, dan keterangan.

6) Penanda *semua*

- (31) Buku dongeng hampir sudah diceritakan **semua**.

(32) Orang yang membiayai **semua** kebutuhan dan uang sekolahku sampai kuliah.

(33) **Semua** orang akan mengalami apa yang kau alami.

Penanda **semua** ditemukan sebanyak 6 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **semua** diikuti oleh nomina dan adverbial. Penanda **semua** menduduki fungsi subjek, predikat, objek, dan keterangan.

7) Penanda *seluruh*

(34) Aku tidak menjawab, hanya memeluknya penuh **seluruh**.

(35) **Seluruh** tubuhnya gemetar.

Penanda **seluruh** ditemukan sebanyak 3 penanda dari data yang dikumpulkan. Biasanya penanda **seluruh** diikuti oleh nomina dan adverbial.

Makna adverbial derajat dan adverbial penjumlahan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh

a. Adverbial Derajat

Data adverbial derajat yang ditemukan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh ini memiliki penanda yaitu sangat, paling, hampir, sekali, sangat, cukup, dan terlalu. Masing-masing penanda tersebut memiliki makna untuk menjelaskan maksud dari klausanya. Pembahasan mengenai penanda adverbial derajat pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh adalah sebagai berikut.

1) Penanda *sangat*

(36) Mungkin ia **sangat** menyesal.

(37) Dia juga **sangat** senang dengan cerita-cerita para nabi.

(38) Ia sadar hanya itu yang **sangat** realistis.

Penanda **sangat** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan suatu keadaan tidak ada yang melebihi tarafnya atau derajatnya.

2) Penanda *paling*

(39) Yang **paling** dia suka adalah kisah nabi Yusuf.

(40) Ada yang **paling** murah.

(41) **Paling** tidak satu bulan dan tentu harus rutin melakukannya.

Penanda **paling** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan tindakan yang tertinggi derajat penilaiannya.

3) Penanda *hampir*

(42) **Hampir** setiap hari dia menggerak-gerakkan tangannya.

(43) **Hampir** setiap waktu ia *selfie* dan mengedit foto.

(44) **Hampir** setiap minggu saya keluar kota, menawarkan brosur ini.

Penanda **hampir** penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan keadaan yang sebenarnya.

4) Penanda *sekali*

(45) Awalnya dia mengidolakan guru bahasa Indonesia yang suka **sekali** bercerita.

(46) Syarif suka **sekali** dengan sastra dan tokoh-tokoh besar revolusioner.

(47) Aku sama **sekali** tidak tahu.

Penanda **sekali** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan keadaan yang bertaraf tinggi atau utama.

5) Penanda *cukup*

(48) Selain biayanya **cukup** mahal, suntik vitamin juga bersifat sementara.

(49) HP itu **cukup** ampuh untuk memikat hati suaminya.

(50) DP-nya **cukup** lima juta saja.

Penanda **cukup** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan keadaan yang memadai derajatnya.

6) Penanda *terlalu*

(51) Mungkin **terlalu** sering KB.

Penanda **terlalu** merupakan sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan keadaan yang melebihi seharusnya. Penanda ini merupakan penanda yang paling sedikit ditemukan.

b. Adverbial Penjumlahan

Data adverbial penjumlahan yang ditemukan pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh ini memiliki yaitu beberapa, banyak, sedikit, separuh, setengah, semua, sekali, seluruh, dan banyak. Masing-masing penanda tersebut memiliki makna untuk menjelaskan maksud dari klausanya. Pembahasan mengenai penanda adverbial derajat pada kumpulan cerpen *Bedak dalam Pasir* karya Sule Subaweh adalah sebagai berikut.

1) Penanda *beberapa*

(52) **Beberapa** minggu terakhir, syarif tidur dalam jangka waktu tak wajar.

(53) **Beberapa** tokoh idolanya dilukis kemudian ditempel di dinding kamarnya.

(54) Saya baca mungkin surah Yasin dan **beberapa** surah juz amma.

Penanda **beberapa** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan jumlah yang tidak banyak. Penanda ini merupakan penanda yang paling banyak ditemukan.

2) Penanda *banyak*

(55) Ia pun mengikuti saranku, **banyak** menghabiskan waktu di dalam kamar.

(56) Istriku terpaksa berangkat sendiri karena aku **banyak** pekerjaan di kantor.

(57) Perempuan itu juga **banyak** mengajarkan berbagai hal kepadanya

Penanda **banyak** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan jumlah yang lebih.

3) Penanda *sedikit*

(58) Suprian yang **sedikit** memaksakan tersenyum.

(59) Langkah kaki ragu-ragu ke kerumunan di pagar pembatas yang kini tinggal **sedikit** itu.

(60) Tapi semangatnya untuk meyakinkanku tak **sedikit** pun surut.

Penanda **sedikit** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan keadaan yang bertaraf tinggi atau utama.

4) Penanda *separuh*

(61) Ia julurkan **separuh** lidah dan memajukan bibir.

(62) **Separuh** tubuhnya terbingkai jendela.

Penanda **separuh** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan jumlah seperdua dari keseluruhan. Penanda ini bisa saling menggantikan dengan penanda **setengah** karena memiliki persamaan pada maknanya.

5) Penanda *setengah*

(63) **Setengah** jam sebelum jadwal pesawat yang ditumpangi suaminya.

(64) DP-nya tiga **setengah** juta.

(65) Jam **setengah** enam tentu orang-orang masih belum banyak yang bangun.

Penanda **setengah** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan seperdua dari keseluruhan. Penanda ini bisa saling menggantikan dengan penanda **separuh** karena memiliki persamaan pada maknanya..

6) Penanda *semua*

(66) Buku dongeng hampir sudah diceritakan **semua**.

(67) Orang yang membiayai **semua** kebutuhan dan uang sekolahku sampai kuliah.

(68) **Semua** orang akan mengalami apa yang kau alami.

Penanda **semua** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan tidak ada kecuali. Penanda ini bisa saling menggantikan dengan penanda **seluruh** karena memiliki persamaan pada maknanya.

7) Penanda *seluruh*

(69) Aku tidak menjawab, hanya memeluknya penuh **seluruh**.

(70) **Seluruh** tubuhnya gemetar.

Penanda **seluruh** sebagai penanda adverbial derajat memiliki makna yaitu untuk menyatakan tidak ada kecuali. Penanda ini bisa saling menggantikan dengan penanda **semua** karena memiliki persamaan pada maknanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu penanda adverbial derajat yang ditemukan yaitu *lebih, sangat, paling, hampir, sekali, sangat, cukup, dan terlalu*. Paling banyak ditemukan penanda *sangat* yaitu sebanyak 16 kata dan paling sedikit yaitu penanda *terlalu* sebanyak satu kata. Selanjutnya, ditemukan penanda adverbial penjumlahan antara lain yaitu *beberapa, banyak, sedikit, separuh, setengah, semua, sekali, seluruh, dan banyak*. Penanda yang paling banyak ditemukan yaitu *beberapa* sebanyak 26 kata dan paling sedikit yaitu *sekali* sebanyak satu kata. Makna adverbial derajat menyatakan tingkat atau taraf atau derajat dari suatu keadaan. Berbeda dengan adverbial derajat, adverbial penjumlahan memiliki makna yang menyatakan sebagian ditandai dengan penanda *sebagian, setengah, banyak, sedikit, beberapa, dan separuh*, dan yang menyatakan keseluruhan ditandai dengan penanda *seluruh dan semua*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
Najihah, M. 2017. "Jenis dan Penanda Adverbial Aspek pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa", *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah

- Surakarta. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/8918>. Diakses pada Rabu, 20 Maret 2019.
- Nusarini. 2017. "Adverbia dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Bentuk dan Perilaku Semantisnya", Vol. 2, No. 3. Hlm 37. *Jurnal Gramatika: Penelitian Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*.
<http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/articel/view/1889> Diakses pada Rabu, 20 Maret 2019.
- Markhamah. 2013. *Ragam analisis kalimat bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ramlan, M. 1986. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma APPTI.
- Sudarmini. 2017. "Adverbia Aspek, Sangkalan, dan Jumlah dalam Teks Terjemahan Alquran: Kajian Fungsi dan Kategori". *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/53179> Diakses pada Rabu, 20 Maret 2019.
- Sudarmini. 2017. "Adverbia Jumlah dalam Teks Terjemahan Alquran: Kajian Fungsi dan Kategori". Vol 1, No 1. Hlm. 256. *Seminar Nasional: Universitas Sriwijaya*.
<http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/519> Diakses pada Rabu, 20 Maret 2019.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Wiyadi, M. 2017. "Makna Adverbia Penanda Aspek, Sangkalan, dan Jumlah Pada Teks Terjemahan Alquran (TTA)". *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/8909>